

Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur

Nora Wulandari¹, Daniek Viviandhari¹, Rini Prastiwi¹

¹Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Delima II/IV Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13460

*Email koresponden: wulandari.nora@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Pelatihan
Penanaman
Tanaman Obat
Keluarga (TOGA)
Aisyiyah

ABSTRAK

Pengetahuan warga mengenai manfaat, penggunaan hingga cara bercocok tanam tanaman obat keluarga (TOGA) dinilai masih kurang. Hal ini menyebabkan lahan yang ada di lingkungan perumahan ibu-ibu Aisyiyah dan TK Aisyiyah 71 Duren Sawit tidak ada yang diaplikasikan sebagai lahan untuk TOGA. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara spesifik adalah upaya promotif untuk mewujudkan masyarakat terutama ibu-ibu yang sadar akan kesehatan lingkungan dengan menggunakan lahan di pekarangan rumah untuk dijadikan apotek hidup dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). **Metode:** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara yang sederhana yakni dengan metode edukasi dengan ceramah dan video serta simulasi (praktek langsung) proses penanaman dan pemanenan TOGA. Dilakukan kuis sebelum dan setelah edukasi diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan setelah edukasi. **Hasil:** Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ada sebanyak 31 ibu-ibu Aisyiyah. Peserta dengan pengetahuan rendah (51,6%) sebelum pemberian edukasi menurun setelah dilakukan edukasi (22%). Sedangkan peserta dengan pengetahuan sedang dan tinggi mengalami peningkatan, di mana sebelum dilakukan edukasi pengetahuan sedang sebanyak 45,2% dan pengetahuan tinggi hanya 3,2% meningkat masing-masing 61,3% dan 16,1%. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan tentang TOGA di kalangan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur masih tergolong cukup rendah. Edukasi yang diberikan mengenai penanaman, pemanenan, dan manfaat TOGA efektif meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Tanaman ini ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional (Bebet & Mindarti, 2015).

Beberapa jenis TOGA yang bisa ditanam dan dimanfaatkan antara lain jahe merah untuk sakit kepala atau perut mulas, kencur untuk batuk atau radang lambung, kunyit untuk nyeri haid atau sembelit, kemangi untuk perut kembung dan lain-lain (Bebet & Mindarti, 2015). Beberapa tanaman lain misalnya sambiloto juga cukup bermanfaat untuk di tanam sebagai TOGA, di mana

tanaman ini berkhasiat menjaga sistem imun tubuh saat terjadi penurunan daya tahan tubuh (Alkandahri, Subarnas, & Berbudi, 2018).

Beberapa masyarakat di Indonesia sudah ada yang sadar akan pemanfaatan lahan perkarangan rumah untuk di tanam TOGA, seperti pada warga daerah Cinere, dimana dalam suatu kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan informasi bahwa masyarakatnya sudah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan mengetahui cara membudidayakannya (Permatasari & Hardy, 2019). Namun di beberapa daerah pemanfaatan pekarangan di sekitar rumah ini masih belum dilakukan secara maksimal, seperti yang terjadi pada desa Belimbing Kecamatan Rejotangan yang warganya belum memanfaatkan lahan di sekitar rumahnya dengan baik (Jodi Hendrawan, Ika Devi Perwitasari, 2020). Hal ini juga terjadi pada ibu-ibu Aisyiyah Jakarta timur. Dari hasil observasi pemanfaatan lahan untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat masih minim.

Pada kegiatan PPM ini yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu perkumpulan di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. Sasaran ibu-ibu ini dinilai sangat strategis karena berdasarkan observasi awal ibu-ibu Aisyiyah dan TK Aisyiyah 71 ini sebagian besar merupakan ibu-ibu muda yang memiliki pekarangan di rumahnya.

Perkumpulan ibu-ibu Aisyiyah tersebut memiliki kegiatan rutin yang selalu diikuti oleh anggota-anggotanya. Banyak informasi baru yang diperoleh warga dari kegiatan tersebut setiap bulan. Dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pada perkumpulan Aisyiyah ini, banyak warga (ibu-ibu) yang dapat diberikan edukasi terkait TOGA. Harapannya, ibu-ibu yang hadir dapat mendapatkan informasi dan mengaplikasi dari pelatihan penanaman TOGA yang diberikan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara spesifik adalah upaya promotif untuk mewujudkan masyarakat terutama ibu-ibu yang sadar akan kesehatan lingkungan dengan menggunakan lahan di pekarangan rumah untuk dijadikan apotek hidup dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

MASALAH

Pengetahuan warga mengenai manfaat, penggunaan, hingga cara bercocok tanam TOGA dinilai masih kurang, sehingga lahan yang ada di lingkungan perumahan ibu-ibu Aisyiyah dan

TK Aisyiyah 71 Duren Sawit tidak ada yang diaplikasikan sebagai lahan untuk TOGA. Kesadaran dan kesediaan warga untuk menanam TOGA belum berkembang karena kesibukan warga dengan dunia kerjanya, keterbatasan lahan dan tidak adanya penyuluh lapangan yang membina warga untuk mengembangkan TOGA. Target yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit I dan TK Aisyiyah 71 Duren Sawit diharapkan dapat mengaplikasikan informasi yang didapatkan dari kegiatan pengabdian di lingkungan sekitar rumahnya.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan melalui pengabdian ini adalah pemberian pelatihan kepada anggota Aisyiyah Cabang Duren Sawit I dan Guru TK Aisyiyah 71 tentang tata cara membuat apotek hidup dengan tanaman obat keluarga di lingkungan sekitar. Pelatihan diberikan dengan menyertakan edukasi mengenai manfaat tanaman obat keluarga tersebut.

Perguruan Tinggi dapat menjadi fasilitator dalam mengatasi masalah tersebut. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diupayakan dengan menjalin kerjasama kemitraan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan materi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahapan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. *Pre test*

Tahapan ini peserta pengabdian masyarakat diberikan kuis mengenai pengetahuan tentang TOGA

b. Edukasi

Tahapan ini peserta pengabdian masyarakat diberikan materi tentang tata cara penanaman TOGA, cara pemeliharaan yang baik, proses pemanenan yang baik, dan manfaat tanaman TOGA

c. Video

Tahapan ini peserta pengabdian masyarakat menyaksikan berbagai video terkait tata cara penanaman TOGA, cara pemeliharaan yang baik, proses pemanenan yang baik, dan manfaat tanaman TOGA

d. Simulasi

Tahapan ini peserta pengabdian masyarakat praktek langsung terkait proses penanaman dan pemanenan TOGA dengan dipandu tim pengabdian

e. *Post test*

Pada tahap ini peserta pengabdian masyarakat mencoba me *recall* informasi yang telah didapatkan dari materi yang telah disampaikan dengan diberikan kuis kembali

f. Pembagian *doorprize*

Pada tahap ini, hadiah akan diberikan bagi peserta pengabdian masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan dari tim pengabdian dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada dua mitra. Mitra pengabdian meliputi Ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan Ibu-Ibu siswa TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur, jumlah Ibu-Ibu yang hadir sebanyak 31 orang. Sebelum dilakukan praktek simulasi (praktek langsung) proses penanaman dan pemanenan TOGA, Ibu-Ibu diberikan *pretest* lalu edukasi dengan ceramah dan video mengenai apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman dan pemanenan TOGA. Hal-hal yang dijelaskan kepada Ibu-Ibu peserta adalah

bagaimana kondisi tanah yang baik untuk digunakan sebagai media tanam TOGA, pupuk apa yang dapat digunakan, kapan TOGA harus dipupuk, kapan pemanenan dilakukan dan bagaimana cara pemanenan yang baik dan benar, serta manfaat tanaman TOGA (Gambar 1).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Setelah dilakukan edukasi, dengan didampingi pembicara dan tim pengabdian, Ibu-Ibu diminta untuk mempraktekkan penanaman dan pemanenan yang telah diajarkan dengan menggunakan fasilitas bibit tanaman TOGA, pupuk, media tanam, alat-alat kebun, dan fasilitas lain yang telah disediakan tim pengabdian.

Untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi, peserta diberikan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penanaman dan pemanenan TOGA yang dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta pengabdian, didapatkan profil pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Profil Pengetahuan Peserta mengenai TOGA

No.	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
1.	0-3	Rendah	16	51,6	7	22,6
2.	4-6	Sedang	14	45,2	19	61,3
3.	6-8	Tinggi	1	3,2	5	16,1
Total			31	100	31	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta (51,6%) masih rendah tingkat pengetahuannya mengenai penanaman dan pemanenan TOGA. Terdapat 1 peserta dengan pengetahuan yang tinggi yaitu 1 orang (3,2%). Setelah diberikan edukasi dan simulasi, terdapat peningkatan pengetahuan pada kategori sedang dan tinggi, dengan jumlah terbesar pada tingkat pengetahuan sedang (61,3%). Jumlah peserta dengan pengetahuan rendah menurun menjadi 22,6% dari yang awalnya sebesar 51,6% saat pretest. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada masyarakat daerah RW 06 Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, dimana pada kegiatan tersebut didapatkan hasil peningkatan pengetahuan mengenai TOGA pada masyarakat tersebut meningkat setelah diberikan edukasi (Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, 2019).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada kedua mitra tersebut cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian mengenai penanaman dan pemanenan TOGA. Harapannya, peningkatan pengetahuan peserta tentang TOGA akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengobati keluhan-keluhan ringan seputar kesehatan keluarga dengan menanam tanaman TOGA di pekarangan rumah masing-masing sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Kegiatan direspon baik oleh ibu-ibu Aisyiyah di dua tempat yang berbeda. Ibu-ibu antusias saat menyimak materi hingga kegiatan kuis. Ibu-ibu peserta pengabdian kepada masyarakat berharap untuk dilakukan lagi kegiatan pelatihan serupa mengenai tanaman obat tradisional. Dari kesan yang disampaikan oleh peserta pengabdian, kegiatan dan informasi yang didapat dirasa sangat bermanfaat. Hal ini sejalan dengan pengabdian lain yang dilakukan baru-baru ini selama pandemi COVID-19, dimana pesertanya juga merasakan manfaat edukasi tanaman obat keluarga (TOGA) ini (Meilina, Dewi, & Nadia, 2020).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang TOGA di kalangan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur masih tergolong cukup rendah. Edukasi yang diberikan mengenai penanaman, pemanenan, dan manfaat TOGA efektif meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kami tujukan kepada LPPM Univeristas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami ucapakan pula terima kasih kepada ibu-ibu Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 jakarta Timur yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkandahri, M. Y., Subarnas, A., & Berbudi, A. (2018). Aktivitas Immunomodulator Tanaman Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees). *Farmaka*, 16(3), 16–20.
- Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). *Buku Sakut Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Isbn: 978-979-3595-49-8 (Vol. 1–24).
- Jodi Hendrawan, Ika Devi Perwitasari, M. R. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan Dalam Budidaya Dan Peningkatan Pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Rahma. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3, 18–24.
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 89–94. Retrieved from <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141>
- Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>